

# Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Teks Pidato Bahasa Indonesia melalui Penerapan Model Investigasi Kelompok Berbasis Multimodal

**Diterima:**

29 Juni 2025

**Revisi:**

28 April 2026

**Terbit:**

01 Mei 2026

\***Hani Apriliani, Yeti Heryati, Hartin Rizky Sujono**

*Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung*

**Abstrak— Latar Belakang:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa yang ditunjukkan melalui kurangnya minat membaca, rendahnya konsentrasi, dan rendahnya kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum. Permasalahan ini penting dikaji karena pemilihan model dan media pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model investigasi kelompok berbasis multimodal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. **Metode:** Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII sekolah menengah pertama. **Hasil:** Pada siklus pertama, peningkatan motivasi belajar belum optimal sehingga dilanjutkan ke siklus kedua. Hasil pada siklus kedua menunjukkan peningkatan signifikan dengan rata-rata ketuntasan mencapai 87%. Siswa juga menunjukkan kondisi belajar yang lebih positif, ditandai dengan meningkatnya rasa nyaman, aman, dan antusiasme selama pembelajaran. **Kesimpulan:** Model investigasi kelompok berbasis multimodal terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih positif dan kondusif.

**Kata Kunci—** model investigasi kelompok; multimodal; motivasi belajar

**Abstract— Background:** This study is motivated by the low level of students' learning motivation, as indicated by limited interest in reading, low concentration, and lack of confidence in public speaking. This issue is important to examine because the selection of instructional models and media influences learning motivation. **Objective:** This study aims to describe the implementation of a multimodal-based group investigation model in improving students' learning motivation in Indonesian language learning. **Methods:** This study employs a Classroom Action Research approach conducted in two cycles, including planning, action, and evaluation stages. The subjects were eighth-grade junior high school students. **Results:** In the first cycle, the improvement in learning motivation was not optimal, so it was continued to the second cycle. The results in the second cycle showed a significant improvement, with an average mastery level reaching 87%. Students also demonstrated a more positive learning condition, characterized by increased comfort, safety, and enthusiasm during the learning process. **Conclusion:** The multimodal-based group investigation model is effective in improving students' learning motivation and creating a more positive and conducive learning environment.

**Keywords—** group investigation model; multimodal; learning motivation

This is an open access article under the CC BY-SA License.



---

**Penulis Korespondensi:**

Hani Apriliani,  
Program Studi Tadris Bahasa Indonesia,  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung,  
Email: [haniapriliani104@gmail.com](mailto:haniapriliani104@gmail.com)

---

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan di era digitalisasi memungkinkan peserta didik lebih bereksplorasi dan mandiri. Kehadiran teknologi bukan hanya memberikan dampak positif bagi peserta didik, lebih daripada itu seorang pendidik akan lebih mudah dalam memberikan pelayanan yang bermutu bagi anak. Menurut Nagasubramani (Subroto dkk. 2023), transformasi digital telah membuat pendidikan menjadi lebih mudah diakses, memungkinkan siswa belajar dari mana saja dan kapan saja. Teknologi dapat menjadi alat terbaik yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran, pernyataan ini didukung oleh (Maritsa dkk. 2021) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang baik dan lengkap akan menjadikan kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Melalui pemanfaatan teknologi, pendidik dan peserta didik akan saling berkolaborasi dalam bertumbuh kembang mewujudkan generasi emas dimasa yang akan datang.

Pada kondisi pembelajaran saat ini, anak mengalami penurunan dalam hal literasi membaca dilihat dari skor PISA (Program for International Student Assessment) Indonesia tahun 2022, skor literasi membaca anak berada di angka 259 dari 371 (Jauhari, 2023). Hal ini disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar anak serta kurangnya perhatian orang tua dan guru dalam memberikan dukungan dalam proses pendidikan. Berdasarkan data tersebut, hal ini sesuai dengan fakta lapangan pada saat pengenalan materi ajar, kendala yang dimiliki siswa diantaranya ialah rendahnya minat membaca dan kurangnya konsentrasi dan kemampuan berbicara didepan umum khususnya didepan teman sebayanya. Motivasi anak dapat dilihat dari partisipasi aktif atau semangat anak dalam belajar. Menurut (Magfirah 2024) tumbuhnya semangat belajar siswa dapat berpengaruh pada peningkatan motivasi hingga berdampak pada hasil belajar.

Dalam hal ini pendidik berupaya lebih maksimal dalam menyusun rangkaian perangkat ajar yang tepat dan sesuai kondisi siswa. Beberapa metode dimanfaatkan diantaranya metode ceramah, problem based learning, project based learning, dan pembelajaran kooperatif. Dari berbagai metode yang digunakan, pendidik sering menggunakan metode konvensional dalam mengajar dikelas, metode konvensional menurut Suyono dan Hariyanto (2017) terdiri dari ceramah, tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas, dan metode proyek.

Pada penelitian ini, pendidik mencoba menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan model investigasi kelompok. Investigasi kelompok merupakan bagian dari metode pembelajaran kooperatif dimana siswa akan terlibat langsung dengan teman sebayanya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Investigasi kelompok atau sering disebut group investigation (GI) menurut Wiratana dkk., (2013) merupakan suatu tipe pembelajaran yang kompleks dimana siswa dilibatkan dalam perencanaan baik topik yang dipelajari dan bagaimana jalannya penyelidikan mereka. Penerapan model investigasi kelompok ini dilakukan pada mata pelajaran bahasa

Indonesia khususnya pada materi membaca teks pidato pada jenjang sekolah menengah pertama kelas delapan.

Penelitian ini menggunakan model investigasi kelompok berbasis multimodal, multimodal adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada cara seseorang menggunakan mode yang berbeda pada saat bersamaan Kress & Van Leeuwen, 1996 (dalam Al Fajri 2018). Multimodal juga sering didefinisikan sebagai penggunaan beberapa metode dalam satu peristiwa yang sama. Dalam konteks analisis teks, multimodal dipahami sebagai sebuah analisis yang menggabungkan alat dan langkah analisis linguistik, misalnya analisis untuk memahami suatu gambar, maka akan tersedia teks yang dianalisis menggunakan dua mode, verbal (kata/bahasa) dan gambar sebagai pembandingan.

Sejauh ini penelitian terkait penerapan model pembelajaran dan media ajar sudah banyak dilakukan, seperti pada Muljani, S., & Mulyono, T. (2025). Dengan judul artikel “Pengembangan Model Pembelajaran Group Investigation Berbasis Metode Brainwriting Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasif Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Pematang”, penelitian tersebut menggunakan model pembelajaran yang sama namun berbeda. Kebaruan pada penelitian ini adalah penerapan model investigasi kelompok berbasis multimodal sebagai upaya peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran teks pidato bahasa Indonesia jenjang menengah pertama kelas VIII.

Dalam revolusi pendidikan, Pembelajaran Bahasa Indonesia yang melibatkan penggunaan teknologi digital dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan kemampuan literasi multimodal siswa. Peneliti memilih model investigasi kelompok berbasis multimodal karena model ini relevan dengan permasalahan yang dihadapi siswa serta menarik untuk dikaji, terutama dalam kaitannya dengan aspek biologis yang mempengaruhi proses belajar. Selain itu, penerapan model pembelajaran ini dapat menjadi alternatif bagi pendidik dalam meningkatkan kepercayaan diri, antusiasme, serta interaksi sosial antar siswa.

Siswa perlu merasa nyaman, aman, dan bahagia selama proses pembelajaran di kelas agar motivasi belajar dapat tumbuh secara optimal. Salah satu faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan adalah kualitas hubungan antar siswa. Hubungan yang didasarkan pada rasa saling percaya dan saling membutuhkan akan membentuk suasana belajar yang positif. Meskipun pada penerapan model investigasi kelompok berbasis multimodal memiliki beberapa kekurangan yang tak terhindarkan, seperti proses yang dilakukan relatif lama, partisipasi siswa cenderung tidak seimbang, dan resiko konflik antar kelompok sudah menjadi tugas pendidik sebagai fasilitator dan pusat kontrol bersikap objektif mengurangi permasalahan lain yang mungkin terjadi. Dapat disimpulkan bahwa peran dukungan dari teman sebaya menjadi

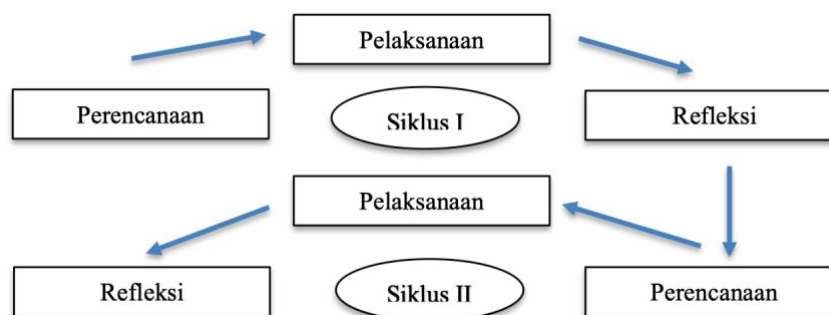
aspek yang sangat penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam penerapan model investigasi kelompok di kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model investigasi kelompok berbasis multimodal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan tindakan kelas. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berbagai kendala yang dialami siswa, seperti rendahnya minat membaca, kurangnya konsentrasi siswa saat belajar, serta rendahnya kemampuan berbicara didepan umum, khususnya didepan teman sebayanya.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Rendahnya motivasi belajar ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal (minat) maupun eksternal (lingkungan belajar dan lingkungan keluarga). Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, salah satunya melalui penerapan model investigasi kelompok berbasis multimodal sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## II. METODE

Penelitian ini berbasis pada penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan bertujuan mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung (Sumadi Suryabrata 2021). penelitian tindakan ini juga dilakukan secara bertahap sesuai model siklus dari Kemmis and McTaggart yaitu dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi (Primandiri dkk. 2025). Penelitian ini hanya dilakukan dua siklus, siklus pertama terdiri dari observasi lapangan sekaligus menyusun perencanaan awal, pelaksanaan tindakan disertai pengamatan secara intensif, diakhiri dengan refleksi. Pada siklus kedua, dilakukan perencanaan lanjutan, pelaksanaan tindakan, dan perefleksian kembali. Adapun alur penelitian tindakan kelas dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi dijabarkan pada gambar 1.



Gambar 1. Prosedur PTK Kemmis & McTaggart

Subjek yang diteliti adalah siswa sekolah menengah pertama kelas VIII. sampel diambil secara purposive sampling dimana peneliti memilih responden berdasarkan kriteria tertentu diantaranya, merupakan siswa kelas VIII, sudah memasuki bab atau materi teks pidato, dan memiliki masalah motivasi belajar yang rendah. Sehingga dari total keseluruhan populasi dan sampel, sampel yang dipilih adalah kelas VIII-B berjumlah 20 siswa. Sumber data pada penelitian merupakan lembar kerja peserta didik (LKPD), lembar observasi, dan angket motivasi belajar siswa selama tindakan berlangsung.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah dengan observasi dan tes selama dua siklus. Teknik observasi dilakukan melalui pengamatan dimana peneliti melihat secara langsung proses pembelajaran yang terjadi antara guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tes merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam kondisi tertentu, menggunakan metode yang telah ditetapkan (Arikunto. 2008 dalam Adil, 2025).

Tes merupakan kumpulan pertanyaan yang harus dijawab dan ditanggapi oleh individu yang di tes, dengan tujuan untuk mengukur aspek tertentu dari perilaku seseorang. Pada siklus pertama, peneliti menggunakan instrumemnt LKPD yang disusun menyesuaikan kondisi dan minat siswa. Pada instrument LKPD ini peneliti menggunakan metode problem based learning berbasis investigasi kelompok secara multimodal. Data mengenai aktivitas siswa dalam pebelajaran dikumpulkan melalui lembar observasi yang dirancang untuk mencatat keterlibatan siswa selama tindakan berlangsung, kemudian dalam proses pembelajaran terutama dalam mengukur motivasi belajar siswa. Pada siklus kedua, peneliti menyediakan media ajar berbasis teknologi berupa Wordwall yakni platform digital pendidikan yang dilengkapi dengan lembar observasi kedua untuk mengukur seberapa baik pendekatan yang digunakan pada siklus pertama dan siklus kedua.

Data yang diperoleh melalui lembar observasi dan tindakan langsung terkait aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran dianalisis berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang disebutkan oleh Ramazani (dalam Apriatni dan Khaeroni 2025), siswa yang memiliki tingkat aktivitas antara 76% hingga 100% dapat diklasifikasikan dalam kategori sangat baik yang menunjukkan partisipasi aktif dan optimal dalam pembelajaran. Sedangkan siswa yang tingkat aktivitasnya dalam rentang 51% hingga 75% termasuk dalam kategori Baik. Adapun bila siswa memiliki tingkat aktivitas 50% kebawah maka dapat diklasifikasikan pada kategori rendah. Kategori dalam penilaian penskoran pada lembar kerja peserta didik diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Soal Uraian

Nomor Soal	Skor Perolehan	Skor Maksimum	Bobot Skor
1	50-70	70	70
2	30	30	30
Skor Perolehan		100	100

Penghitungan skor sementara menggunakan formula berikut:

$$\text{Nilai Uraian} = \text{Skor Perolehan} \times \text{Bobot Skor Maksimum}$$

Untuk menghitung data yang diperoleh dalam lembar kuisioner observasi motivasi siswa, peneliti menyediakan indikator berbasis skala dari 1 sampai 4 dengan kategori penskoran sebagai berikut:

Tabel 2. Skala Penilaian Observasi Motivasi

Tingkat Motivasi (%)	Hasil Penilaian	Kategori
81-100%	4	Sangat Baik
80-61%	3	Baik
60-41%	2	Kurang
40-0%	1	Sangat Kurang

Kemudian data yang diperoleh dari angket dianalisis untuk melihat presentase tingkat motivasi peserta didik dengan menentukan golongan tingkat motivasi belajar siswa menggunakan rumus pengukuran sebagai berikut:

$$\text{Presentase motivasi siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{Jumlah pernyataan}} \times 100\%$$

Selanjutnya penentuan kriteria menurut Ahmad Farhan Sagara dkk. (2023) harus memperhatikan rentangan bilangan pada kategori motivasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada mata pelajaran teks pidato sehingga analisis ini berusaha untuk memberikan deskripsi penerapan model investigasi kelompok secara multimodal pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### 1. Aktivitas Siswa

Dari beberapa kendala dan permasalahan yang terjadi melalui hasil wawancara dengan pendidik ditemukan bahwa peserta didik mengalami kekurangan dalam motivasi belajar, hal ini didukung dengan adanya pernyataan sang pendidik bahwa anak-anak kelas delapan memiliki minat membaca yang rendah serta kurang konsentrasi dalam belajar terlebih jika metode yang digunakan adalah ceramah. Kendala lainnya adalah anak cenderung pasif dalam berbicara dan mengungkapkan gagasannya didepan umum sehingga keterampilan berbahasa seperti membaca, menyimak, dan berbicara mengalami penurunan. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas selama dua siklus, didapatkan hasil observasi seperti yang tertera pada tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Lembar Observasi Motivasi Siswa

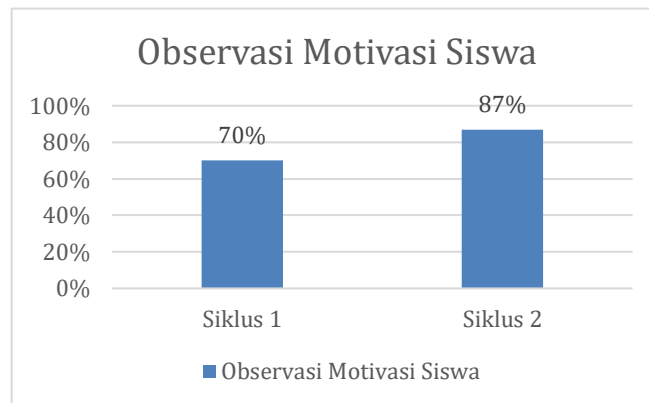
No.	Indikator	Siklus I	Siklus II
1.	siswa bersikap aktif dan interaktif didalam kelas dengan cara menjawab pertanyaan yang disampaikan guru	3	4
2.	siswa mampu bekerjasama dengan baik dengan teman sebayanya pada saat menyelesaikan tugas kelompok	3	3
3.	siswa mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu	2	3
4.	siswa bersemangat ketika pembelajaran sedang berlangsung	3	4
5.	siswa mampu berpikir kreatif	2	3
6.	siswa mampu menanamkan sikap keberaniannya selama di tunjuk oleh guru	2	3
<b>Total Skor</b>		15	20

Penilaian penskoran dihitung berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan yakni :

Siklus I :  $15 : 6 \times 100\% = 2,5 (70\%)$  Baik

Siklus II :  $20 : 6 \times 100\% = 3.3 (87\%)$  Sangat Baik

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas selama dua siklus, didapatkan hasil observasi sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Presentase Rerata Motivasi Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus pertama, siswa kelas VIII B mengalami peningkatan dalam berdaya nalar yang kritis, kreatif, dan responsif. Hal tersebut terbukti ketika siswa diberikan pertanyaan untuk mengulas materi sebelumnya, siswa mampu menjawab dengan percaya diri dan mengungkapkan gagasan menurut prespektif pribadi sehingga jawaban yang didapatkan sangatlah bervariasi namun tidak keluar dari urgensi yang semestinya. Pada pertemuan sebelumnya, kendala yang didapat dari siswa kelas VIII B ialah kurangnya kepercayaan diri dalam mengungkapkan gagasan kini melalui metode yang sama dengan bahan atau media ajar yang berbeda siswa mampu berpikir dan bertindak dengan kritis dan percaya diri.

## 2. Hasil Belajar Siswa

Penilaian hasil belajar siswa dalam penelitian ini digunakan sebagai bukti pendukung atau tambahan untuk mengukur seberapa efisien metode dan perangkat ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penilaian ini juga digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam aspek kognitif. Tes ini berupa tes uraian dalam lembar kerja peserta didik (LKPD) dan soal kuis secara multimodal. Berikut disajikan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada setiap siklus.

Tabel 4. Nilai Rerata Keseluruhan Hasil Belajar Siswa

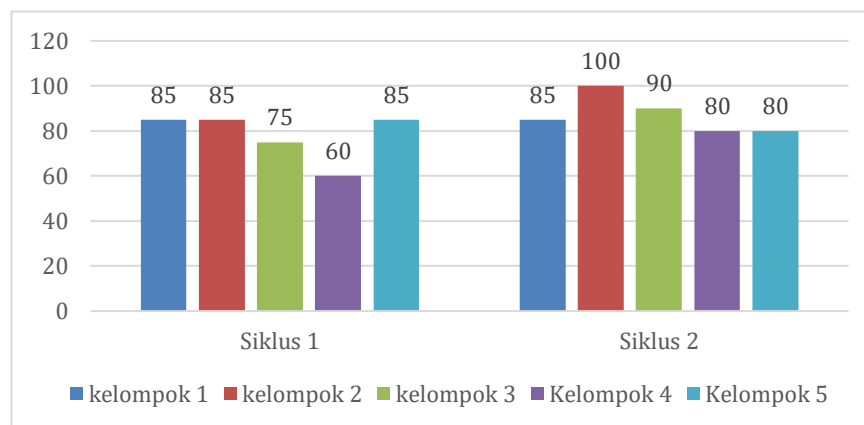
No.	Nilai Rerata Keseluruhan Hasil belajar Siswa		
	Nama	Siklus I	Siklus II
1.	Kelompok 1	85	85
2.	Kelompok 2	85	100
3.	Kelompok 3	75	90
4.	Kelompok 4	60	80
5.	Kelompok 5	85	80
	<b>Total Skor</b>	390	435

Penilaian penskoran dihitung berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan yakni:

Siklus I :  $390 : 5 = 78$

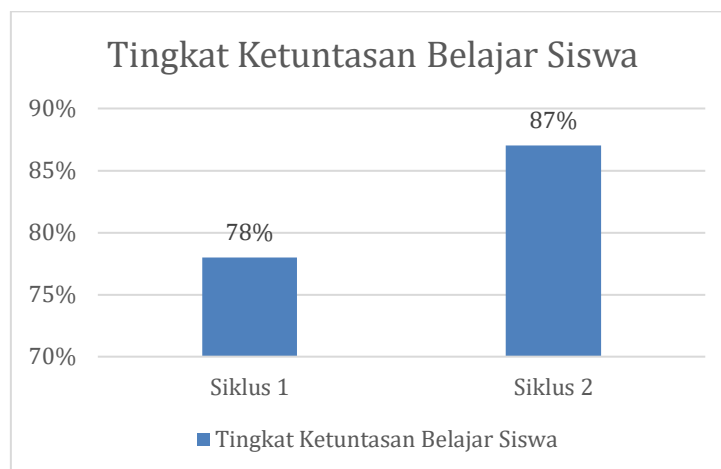
Siklus II :  $435 : 5 = 87$

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas selama dua siklus, didapatkan rerata hasil belajar siswa secara keseluruhan pada siklus 1 sebesar 78 mengalami peningkatan pada siklus 2 hingga 87, data peningkatan dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 3. Grafik Rerata Keseluruhan Hasil Belajar Siswa

Dari data diatas maka dapat diketahui tingkat ketuntasan belajar siswa selama dua siklus bila di presentase sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Presentase Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penilaian diatas, pada siklus pertama siswa mengalami kendala yang serupa sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pendidik sebelumnya yakni kurangnya dalam aspek membaca dan berbicara didepan. Jenis instrument LKPD ini berdasar pada level kognitif C-2 (mengidentifikasi), C-6 (Mempraktikan), dan C-4 (Menganalisis). Harapannya pada instrument ini, peserta didik mampu mencermati, memahami, dan menganalisis teks pidato yang disajikan secara multimodal atau berbeda-beda. Tidak hanya itu pada aspek mempraktikan, peserta didik dapat mempraktikan membaca teks pidato didepan teman sebayanya namun dalam hal ini masih terdapat beberapa peserta didik yang ragu, cemas, dan belum percaya diri untuk berbicara didepan umum.

Pada siklus kedua dengan pendekatan yang sama dan penggunaan media ajar yang berbeda dengan menggunakan media digital seperti wordwall. Peserta didik lebih pasrtisipatif dalam menjawab kuis yang disediakan secara kelompok. Dalam hal ini tingkat minat dan motivasi siswa pada siklus sebelumnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan sehingga penerapan model investigasi kelompok secara multimodal mampu memberikan solusi yang baik dalam mengatasi permasalahan kurangnya motivasi belajar pada siswa.

Melalui teknologi digital, peneliti berusaha menyusun modul ajar terbaharu untuk pendidik dalam melaksanakan pengajaran di kelas agar lebih interaktif dan efisien. terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. dalam hal ini peneliti menggunakan instrument verbal berupa LKPD (lembar kerja peserta didik) yang telah dimodifikasi dengan banyak ornament warna dan gambar agar lebih menarik untuk dibaca oleh peserta didik.

Dengan berbantuan model investigasi kelompok secara multimodal, siswa dapat secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman, interaksi, dan refleksi. pendapat

ini didukung oleh Wiratana dkk. (2013) bahwa model investigasi kelompok dapat membangun semua aspek kemampuan siswa baik dalam kognitif, psikomotorik, dan afektif. Sehingga pada proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam sub materi pidato, anak telah mengetahui pengertian dari pidato melalui pengalaman yang dibawanya lalu membangun pemahaman yang lebih mendalam saat pendidik memberikan stimulus berupa pertanyaan yang dapat dijawab menurut perspektif masing-masing anak. hal ini juga berlaku ketika peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok kemudian diberikan instrument yang berbeda-beda secara multimodal untuk mengukur sejauh mana perkembangan kognitif dan afektif yang dimilikinya dan berhubungan erat dengan motivasi belajar siswa.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan motivasi belajar siswa kelas delapan dengan menggunakan model investigasi kelompok secara multimodal. Hal ini dibuktikan pada siklus 1 hasil observasi motivasi belajar siswa berjumlah 70 poin sedangkan pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 87 poin yang artinya sangat baik dari siklus sebelumnya. Adapun hasil belajar yang diperoleh dari tiap-tiap kelompok sangat bervariasi dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada siklus kedua. Dalam melakukan penelitian tindakan kelas, tentu hal atau pelaksanaan yang dilakukan bukanlah sekali atau dua kali namun dapat berlangsung terus menerus agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Sebagai pendidik yang profesional, perlu memahami dan menguasai situasi mengajar. Namun hal tersebut tidak akan berjalan lancar bila tidak didukung dengan rancangan yang baik seperti modul ajar yang terstruktur, penggunaan metode yang baik dan menarik, serta media ajar yang memadai

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adil, Mohammad. 2025. "Penerapan Metode Pembelajaran Poster Coment untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fikih:Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VII SMP Plus Nurul Islam Kabupaten Indiramayu."
- Ahmad Farhan Sagara, Lina Sugiarti, Dina Dyah Saputri, dan Tanti Kusumayati. 2023. "UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL WEB NEARPOD." *Jurnal Bionatural* 10(2). doi:10.61290/bio.v10i2.663.
- Al Fajri, Taufiq Akbar. 2018. "PENTINGNYA PENGGUNAAN PENDEKATAN MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN." *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter* 2(1):57–72. doi:10.21776/ub.waskita.2018.002.01.5.
- Apriatni, Sri, dan Khaerani Khaerani. 2025. "Pemanfaatan Magic Straws untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Dimensi Tiga." *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 5(2):309–26. doi:10.53624/ptk.v5i2.546.

- Jauhari, Siti Sarah. 2023. "Perbandingan Skor PISA Indonesia dari Tahun ke Tahun, Alami Penurunan pada 2022." GoodStats OECD.
- Magfirah, Nur Rizka. 2024. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas IV dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar." PROSA: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2(3). doi:10.35326/prosa.v8i4.5536.
- Maritsa, Ana, Unik Hanifah Salsabila, Muhammad Wafiq, Putri Rahma Anindya, dan Muhammad Azhar Ma'shum. 2021. "Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan." Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan 18(2):91–100. doi:10.46781/al-mutharahah.v18i2.303.
- Primandiri, Poppy Rahmatika, Qonita Nur Rohmania, Inayah Nur Afifah, dan Agus Muji Santoso. 2025. "Penerapan Strategi Pembelajaran ASICC untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMAN 1 Kediri." PTK: Jurnal Tindakan Kelas 5(2):289–96. doi:10.53624/ptk.v5i2.575.
- Subroto, Desty Endrawati, Supriandi, Rio Wirawan, dan Arief Yanto Rukmana. 2023. "Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia." Jurnal Pendidikan West Science 1(07):473–80. doi:10.58812/jpdws.v1i07.542.
- Suryabrata, Sumadi. 2021. Metodologi Penelitian. Depok: Rajawali Pers.
- Suyono, dan Hariyanto. 2017. Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar). Bandung.
- Wiratana, I. Ketut, I. Wayan Sadia, dan Ketut Suma. 2013. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE INVESTIGASI KELOMPOK (GROUP INVESTIGATION) TERHADAP KETERAMPILAN PROSES DAN HASIL BELAJAR SAINS SISWA SMP." 3.